

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha membimbing anak dari mulai lahir guna mencapai kedewasaan jasmani maupun rohani, dengan melalui interaksi lingkungannya. Pada suatu pendidikan memiliki dua aspek penting yakni aspek kognitif atau cara berpikir dan aspek afektif berupa perilaku, sikap, dan perasaan. Misalnya pada saat anak mempelajari sesuatu maka didalamnya tidak hanya melibatkan proses berpikir saja, melainkan terdapat juga unsur-unsur yang memiliki kaitan dengan perasaan seperti semangat, senang, suka, ataupun lainnya.¹ Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk memajukan bangsa serta negara, untuk meningkatkan kualitas SDM dan juga meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mengembangkan keterampilan peserta didik di sekolah agar nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam perihal ini pemerintah Indonesia memutuskan peraturan yang tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yaitu mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan ialah suatu upaya sadar serta terencana agar terwujudnya suasana belajar di dalam pembelajaran, agar siswa dapat aktif mampu meningkatkan potensi dalam dirinya agar memiliki kemampuan spiritual keagamaan, mengendalikan diri sendiri, kecerdasan, karakter, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, warga, serta negara.² Pembelajaran adalah proses hubungan interaksi antara guru dengan siswa yang berada pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran memiliki tujuan guna mendukung siswa supaya dapat belajar lebih baik dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan. Sedangkan menurut UU No. 20. Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar di dalam lingkungan belajar.³

¹ Nurkholis, "Pendiidkan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 1 No. 1 (2013): 26, <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530/473>

² Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (08 Juli 2003), <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

³ Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) di dalam kelas tidak dapat terlepas dari kegiatan membaca. Membaca mempunyai kedudukan dan peran penting bagi kehidupan manusia dan terhadap kemajuan peradaban suatu bangsa. Membaca juga menjadi sebuah jembatan bagi siapa pun, di mana pun yang memiliki kemauan untuk dapat meraih kemajuan serta kesuksesan, baik pada lingkungan persekolahan maupun lingkungan pekerjaan. Membaca sebagai cara yang tepat guna meningkatkan pembelajaran di sepanjang hayat. Mengajarkan membaca pada siswa, seperti halnya memberikan siswa sebuah masa depan, dengan memberikan cara bagaimana mendalami atau menjelajahi “dunia” mana pun yang akan ia pilih dengan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh tujuan hidupnya.⁴ Membaca adalah sebagai sarana belajar yang penting pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan membaca juga sebagai pelajaran yang paling utama pada kelas I bagi siswa yang baru bersekolah.

Pembelajaran membaca pada kelas I dan II adalah sebagai pembelajaran membaca tahap awal. Pelaksanaan pembelajaran membaca khususnya di kelas rendah disebut sebagai membaca permulaan. Keterampilan membaca yang didapat peserta didik di kelas I dan II akan dijadikan sebagai dasar pembelajaran membaca pada kelas selanjutnya yakni keterampilan membaca lanjut. Pembelajaran membaca yang diberikan pada peserta didik kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyyah dengan menekankan pada segi mekaniknya, yaitu dengan menerapkan jenis keterampilan “membaca teknis” dengan tujuan utama agar peserta didik dari yang sebelumnya belum bisa membaca menjadi pandai membaca. Keterampilan membaca pada peserta didik kelas I dan kelas II didefinisikan sebagai keterampilan mengganti lambang atau simbol tertulis menjadi sebuah bunyi atau suara yang memiliki makna. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus benar-benar diperhatikan oleh guru, karena jika dasar membaca peserta didik tidak kokoh, di tahap membaca selanjutnya akan mempunyai kesulitan dalam mencapai keterampilan membaca yang memadai.

Kemampuan membaca permulaan merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki serta dikuasai oleh siswa, karena sebagai fondasi untuk membaca lanjutan. Sehingga dalam proses membaca

⁴ Windarti, Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD 1 Petir Kabupaten Bantul, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 1, <http://eprints.uny.ac.id/15694/1/SKRIPSI%20WINDARTI%20PPSD%20PGSD%2010108247022.pdf>

permulaan sangat perlu untuk mendapatkan perhatian bersama dan juga perlu dirangsang sejak dini. Hal ini sesuai realita yang ada di masyarakat, bahwa pada kelas 1 SD/MI biasanya memiliki kemampuan membaca permulaan yang masih rendah. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dari pengajar, siswa, kondisi lingkungan, bahan ajar, sarana prasarana, serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan langkah proses belajar membaca, jika kurang diperhatikan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan membaca siswa.

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, menjelaskan bahwa dalam belajar membaca terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa antara lain: (1) kurang dalam mengenali huruf atau alfabet, (2) membaca kata demi kata, (3) pemparafrasean yang salah, (4) miskin dalam pelafalan, (5) pengulangan, (6) pembalikan, (7) menggunakan gerak bibir, jari telunjuk, dan menggerakkan kepala, (8) kesulitan dalam vokal, (9) kesulitan dalam konsonan, (10) kesulitan dalam menguraikan struktur kata, (11) tidak mengenali makna kata dalam kalimat serta cara mengucapkannya.⁵ Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses membaca permulaan antara lain: berupa ketidakmampuan siswa dalam mengenali huruf-huruf dalam alfabetis karena ketidakmampuan membedakan mana huruf besar dan mana huruf kecil. Siswa kesulitan dalam membaca kata demi kata yakni siswa berhenti dalam membaca sebuah kata, tetapi tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Siswa membaca tulisan masih mengeja. Siswa masih terbata-bata dalam membaca kalimat pada sebuah paragraf sederhana, sehingga siswa merasa pelajaran membaca itu membosankan dan membingungkan. Pemparafrasean yang salah yaitu dalam membaca siswa sering kali melakukan pemenggalan atau berhenti membaca pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma. Miskin pelafalan yaitu kurang tepatnya siswa dalam melafalkan sebuah kata. Penghilangan yaitu membaca teks dengan menghilangkan atau tidak dibaca sebuah kata atau frasa.

Melihat dampak yang nantinya akan dihasilkan, jika kegagalan pembelajaran membaca itu terjadi, maka keterampilan membaca harus dirangsang sejak dini. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca pada siswa yaitu faktor dari dalam

⁵ Windarti, Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD 1 Petir Kabupaten Bantul, 2.

individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal). Faktor internal meliputi kebutuhan siswa terhadap bacaan, langkah siswa untuk mencari suatu bacaan, rasa senang siswa terhadap bacaan, rasa ingin siswa untuk selalu membaca, kesiapan membaca, menindaklanjuti dari yang dibaca, serta tahu manfaat dan tujuan membaca. Sedangkan faktor eksternal mencakup teknologi, akses informasi, faktor lingkungan sekolah, faktor guru, faktor ekonomi, serta pola asuh orang tua.⁶

Berdasarkan dari berbagai masalah yang ada, salah satunya yaitu masalah kurangnya minat membaca siswa perlu diangkat, karena jika siswa berminat untuk membaca maka masalah-masalah yang ada lainnya akan berkurang. Menurut Irdawati dkk, membaca ialah salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan siswa mampu memiliki: 1) Pengetahuan dasar dijadikan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia, 2) Pengetahuan dasar untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, 3) Pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia, 4) Pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa membaca permulaan merupakan hal yang sangat penting dan mutlak yang ada didalam kurikulum sekolah dasar.⁷ Berdasarkan penjelasan di atas, maka guru mempunyai pengaruh sangat penting terhadap terciptanya proses serta hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidik dituntut untuk meningkatkan kualitas guna memaksimalkan kinerjanya dalam mendidik peserta didik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika didukung dengan metode pembelajaran yang efektif dan tepat. Maka pendidik harus dapat menentukan metode yang disesuaikan dengan pembelajaran yang hendak dilaksanakan serta disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.

Seperti pada umumnya, bahwa pembelajaran pada kelas I, II, III di SD dilakukan melalui pendekatan tematik, yaitu dengan mengembangkan materi pelajaran melalui tema-tema yang dikembangkan. Akan tetapi, terkadang guru kesulitan di pertemuan awal pembelajaran. Siswa dalam membaca secara umum terbilang

⁶ Rofiqul Khasanah, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas IV B SD Negeri Ngoto Sewon Bantul Tahun Ajaran 2014/2015, Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan 2015, 32, <https://core.ac.uk/download/pdf/33530406.pdf>

⁷ Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, Universitas Tadulako”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5 No. 4 (tt): 2, <https://media.neliti.com/media/publications/121599-ID-meningkatkan-kemampuan-membaca-permulaan.pdf>

masih rendah, sehingga sulit untuk menyerap materi dalam mata pelajaran. Permasalahan seperti ini juga terjadi di MI Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati. Dari data observasi serta berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan guru kelas I, peneliti menangkap bahwa keterampilan membaca permulaan kelas I MI Mishbahul Falah Klayusiwalan masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari kurangnya ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang kurang jelas, membaca masih terbata-bata atau belum lancar, masih kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat. Guru dihadapkan pada banyaknya siswa yang masih mengalami kesulitan dengan hubungan bunyi huruf, seperti kesulitan membaca huruf, suku kata, kalimat sederhana, kesulitan membedakan huruf. Hal ini disebabkan siswa tersebut belum hafal huruf abjad dan banyak siswa dalam membaca masih mengeja menggunakan nada keras.

Guru kemudian menentukan metode pembelajaran yang dirasa tepat, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Metode merupakan cara atau upaya yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas agar terjadi interaksi antara guru dan siswa serta agar menciptakan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Hasil penelitian Akbar⁸ menunjukkan bahwa metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian kalimat utuh, kemudian diuraikan menjadi kata hingga menjadi suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri. Kemudian menggabungkannya kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan menjadi kalimat yang utuh.⁹ Metode ini akan lebih menarik jika didukung dengan menggunakan media-media pembelajaran yang menarik juga seperti kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat.

⁸ Rofiq Faudy Akbar, "Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab. Kudus", *Jurnal Inferensi* 8, No 1 (2014): 225-243, <https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/290>

⁹ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), 39, <http://repository.uinmataram.ac.id/406/1/Buku%20Membaca%20Permulaan%20di%20Sekolah%20Dasar.pdf>

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dkk, menjelaskan bahwa penerapan metode SAS memberikan pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.¹⁰ Sedangkan menurut Kurniaman dan Noviana dalam hasil penelitiannya, menemukan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS untuk keterampilan membaca permulaan di kelas 1 lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.¹¹

Keunggulan metode pembelajaran SAS menurut Nisa, diantaranya: 1) dapat penuhi kebutuhan jiwa siswa yang ingin mengetahui tentang berbagai perihal di luar dirinya, 2) dapat menyajikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan serta pengalaman bahasa yang dimiliki siswa selaras dengan lingkungannya, 3) sesuai pada landasan linguistik, bahwa metode SAS dapat membantu siswa dalam membaca dengan lancar, 4) metode SAS sesuai pada prinsip inkuiri, dengan siswa dapat mengetahui dan memahami sesuai atas temuannya sendiri, 5) siswa dapat cepat memahami dan menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya, jika dapat dengan mudah mengikuti prosedur pembelajaran.¹²

Menyadari akan keunggulan metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan, maka peneliti mencoba untuk mengembangkan metode pembelajaran SAS di kelas 1 MI Mishbahul Falah Klayusiwalan. Penerapan metode ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang ada, yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini ingin mengetahui mengenai sejauh mana dalam penerapan metode pembelajaran SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas rendah, serta dapat mengetahui bagaimana

¹⁰ Evi Sumarni, Rachmat Sahputra, dan Burhan, “Penerapan metode SAS melalui media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemula”, *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No.1, (2014): 88-89, <https://adoc.pub/evi-sumarni-1-rachmat-sahputra-2-burhan-3.html>

¹¹ Otang Kurniaman dan Eddy Noviana, “Metode membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan”, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNRI* 5, No. 2 (2017): 148-157, <https://media.neliti.com/media/publications/258189-metode-membaca-sas-struktural-analitik-s-ab5898f0.pdf>

¹² Muchlisin Riadi, “Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS)”, *KajianPustaka.com*, 13 Agustus 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/08/membaca-permulaan-dengan-metode-struktural-analitik-dan-sintetik-sas.html?m=1>

hasil belajar yang dicapai siswa dalam menerapkan metode SAS pada kegiatan membaca permulaan siswa kelas rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati. Penelitian tersebut akan mengkaji mengenai bagaimana pelaksanaan penerapan metode pembelajaran SAS, serta bagaimana hasil belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Mishbahul Falah Klayusiwalan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat pokok permasalahan yang harus dikaji dan perlu dicari jawabannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi.

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati?
2. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan membaca permulaan setelah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa kelas 1 MI Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati.
2. Untuk mendeskripsikan hasil keterampilan membaca permulaan setelah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

pada siswa kelas 1 di MI Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran membaca permulaan dengan melalui metode SAS. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat menarik minat belajar membaca siswa, serta dapat meningkatkan mutu bagi sekolah.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pendidik agar meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dengan menerapkan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah mengenai metode SAS, serta dapat mengetahui keefektifan metode SAS yang telah diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas rendah, khususnya di kelas I.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat menumbuhkan minat belajar dalam membaca, dan dapat meningkatkan keaktifan. Selain itu, dapat mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, agar nantinya dapat memahami pelajaran bahasa Indonesia dengan mudah.

2. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan keilmuan pada bidang penelitian khususnya pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tentang penerapan metode pembelajaran SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul (Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas 1 MI Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup. Pada bab ini menjelaskan mengenai tentang kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka. Pada bab ini berisi tentang sumber-sumber yang peneliti gunakan selama proses penulisan penelitian. Sumber ini didapatkan berdasarkan dari buku, jurnal, skripsi atau tesis, atau dari sumber lainnya.

